

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU**

**Oleh
Sumiati¹, Damanhuri Daud², Otang Kurniaman³**

ABSTRACT

This research of background less active it him student in learning which directly influence result learn student. As for target of this research is to improve result learn IPA class student of IV Elementary School Country 183 Pekanbaru by applying model learning and teaching contextual (CTL) school year 2012 / 2013 which is its student amount to 33 people . With formula of [is problem of : Is applying of model of kontektual learning and teaching (CTL) can improve result learn IPA class student of IV Elementary School Country 183 Pekanbaru . This Skripsi present result of data analysis of aktifitas learn and aktifitas learn student during study take place class of IV Elementary School Country 183 Pekanbaru that is : make up of percentage of teacher aktifitas, Where at first meeting only 50,00 , at both/ second meeting mounting to become 59,09 , happened the make-up of equal to 9,09 . While at cycle both of first meeting of obtained percentage that is 72,73% mounting from previous meeting equal to 13,64% and at both/ second meeting mounting to become 97,73 , happened the make up of equal to 25,00% . Make up of percentage of student aktifitas , where at first cycle of first meeting only 43,18% and at both/ second meeting mounting to become 56,82% , happened the make up of equal to 13,64 . while at both/ second cycle at first meeting of obtained percentage that is 65,91%, happened the make-up of from previous meeting equal to 9,09% and at both/ second meeting mounting to become 95,45%, happened the make-up of equal to 29,54% . Make up of result learn student , where at elementary score of mean result of learning student only 68,79 at first cycle mount 76,67, happened the make up of equal to 7,88 poin or 11,45% and at both/ second cycle mounting to become 83,03 , happened the make up of equal to 14,24 poin or 20,70 . Make-Up of result learn student by klasikal , where at elementary score of complete percentage of result learn student only 42,42 , at first cycle mount to become 60,61 , happened the make up of equal to 18,19% and at both/ second cycle mounting to become 93,94% , happened the make up of equal to 33,33%

Keyword : Learning and Teaching Contextual (CTL) and improve result learn IPA

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Prilaku guru adalah mengajar dan prilaku siswa adalah belajar. Prilaku mengajar dan prilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, NIM 1105186868
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

kompleks. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi (Rusman, 2010 :1).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari sains yang memberikan pengaruh cukup dominan dan menunjang perkembangan teknologi, maka pemerintah telah melaksanakan berbagai perubahan dan pembaharuan terhadap kurikulum mengajar di sekolah. Dalam KTSP (2006: 57) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA; mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat dalam memperoleh bekal pengetahuan serta konsep, untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta sesuai dengan materi yang diajarkan, agar setiap materi yang diajarkan kepada siswa mudah dipahami siswa. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran serta akan jauh dari rasa bosan atau jenuh.

Dari data yang penulis peroleh dilapangan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru masih jauh dari kreteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80%, di mana dari jumlah siswa yaitu 33 orang hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase 42,42%. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 19 orang siswa dengan persentase 57,58%, dengan nilai rata-rata kelas 68,79.

Cecep dalam Trianto (2007: 105) menjelaskan bahwa teori model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) fokus pada multi aspek lingkungan belajar, diantaranya ruangan kelas, laboratorium (IPA, IPS, Bahasa, bengkel kerja), laboratorium komputer, tempat bekerja maupun tempat-tempat lainnya (ladang, sungai, pasar, dan sebagainya). Model ini akan mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisika, dan psikologi dalam mencapai hasil belajar. Di dalam suatu lingkungan yang demikian, siswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata; konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.

Disisi lain, model *Contextual Teaching and Learning* dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Di mana hubungan di dalam dan di luar kelas penerapan model CTL akan menjadi pengalaman relevan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan tambah berarti, karena siswa diarahkan untuk menemukan sendiri materi pembelajaran sesuai dengan situasi nyata

lingkungannya. Model CTL juga membuat para siswa bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru, khususnya pada siswa Kelas IV dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan Januari 2013 sampai bulan April 2013.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, di mana pada pertemuan pertama dan kedua guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan pada pertemuan ketiga peneliti melakukan ulangan harian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kunandar (2011: 143) berpendapat bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (mengambil data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas belajar mengajar guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Tes

Kunandar (2011: 186) menyatakan tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan dan tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

Penilaian hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru diperoleh dari hasil pelaksanaan tes, pada pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran, sehingga pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA dapat dihitung dari rata-rata dan persentase hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan di terapkannya model kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114})$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
 - JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 - SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa
- Hasil Belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai setiap tindakan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan individu dan klasikal untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

a. Ketuntasan hasil Belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)
R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N = Skor Maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan belajar klasikal dapat diperoleh dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2006 : 382)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas belajar
JS = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dapat diperoleh nilai ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

c. Peningkatan hasil belajar.

Sedangkan untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, dan nilai ulangan akhir siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru, khususnya siswa kelas IV, tahun ajaran 2012/2013, dari tanggal 11 April 2013 sampai tanggal 25 April 2013. Adapun model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, di mana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP dan 1 kali pertemuan ulangan akhir siklus pertama. Siklus II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP dan 1 kali pertemuan ulangan akhir siklus kedua.

Pada setiap pertemuan dalam penelitian ini dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), peneliti dibantu oleh dua orang observer yaitu Darwati, S.Pd dan Dodi Epen, S.Pd. Adapun tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I (Pertama) Kamis, 11 April 2013

Pertemuan pertama siklus pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama dihadiri oleh semua siswa atau 33 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP-1 (lampiran 3.1). Adapun pokok bahasan yang akan dipelajari adalah terjadinya angin darat dan angin laut.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus pertama diawali guru dengan membuka pembelajaran, berdo'a dan mengabsensi siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.

Pada tahap *invitasi* guru mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada siswa yaitu: (1) Apa yang dimaksud dengan angin ? pertanyaan ini dijawab oleh Ernila sari, dengan jawaban udara yang bergerak. (2) Pada pukul berapa angin darat mulai terjadi ? pukul 21.00 jawab Aldi Juliaska. (3) Pukul berapa angin laut mulai terjadi ? pukul 09.00 jawab Indah Fatika Sari. (4) Sebutkan manfaat angin darat ! membatu para nelayan untuk mendorong perahu mereka ketengah laut jawab Rizki Afriandi.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus pertama, observer mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran 6.1) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 7.1) dengan dipandu rubrik penilaian.

Pertemuan II (Kedua) Selasa, 16 April 2013

Pertemuan kedua siklus pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama dihadiri oleh semua siswa atau 33 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP-2 (lampiran 3.2). Adapun pokok bahasan yang akan dipelajari adalah Angin yang menguntungkan dan merugikan.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus pertama diawali guru dengan membuka pembelajaran, berdo'a dan mengabsensi siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.

Pada tahap *invitasi* guru mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada siswa yaitu: (1) Sebutkan kerugian-kerugian yang diakibatkan angin kencang ! menumbangkan bangunan, pohon, dan pengikisan tanah atau *korasi* jawab Rizki Afriandi. (2) Sebutkan contoh angin kencang di Indonesia ! angin bahorok, angin

kumbang, angin gending, dan angin barabu jawab Putri Afrida Ningsih. (3) Sebutkan daerah-daerah yang terkena angin kecap Deli, Tegal, Cirebon, Probolinggo, dan Makasar jawab Sevriyeni. (4) Sebutkan contoh alat yang bergerak dengan memanfaatkan angin ! kincir angin jawab Resa.

Pada tahap *ekplorasi*, guru meminta siswa mengamati lingkungan sekitarnya untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan yaitu: (1) Sebutkan kerugian yang diakibatkan oleh angin ! Menumbangkan pepohonan, merusak kesuburan tanah disebabkan pengikisan tanah, dan meruntuhkan bangunan seperti rumah, ruko, sekolah dll. (2) Sebutkan manfaat angin bagi kehidupan manusia ! Sebagai sumber energi listrik, mengeringkan pakaian, menerbangkan layang-layang, dan balon udara.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah itu, guru meminta siswa dengan kelompok masing-masing melakukan percobaan proses terjadinya angin darat dan angin laut dengan dipandu LKS (lampiran 4.2) dan meminta siswa mengisi setiap pertanyaan yang terdapat di LKS setelah melakukan percobaan.

Pada tahap pengambilan tindakan, guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan meminta siswa yang tergabung dalam kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Pada tahap ini guru juga memberikan penilaian kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus pertama, sudah berjalan dengan baik, di mana pada saat siswa melakukan percobaan yang dipandu LKS, guru telah aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Selain itu, siswa juga sudah mulai mau bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang dipandu LKS.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua siklus pertama, observer mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran 6.2) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 7.2) dengan dipandu rubrik penilaian.

Pertemuan Ulangan Akhir Siklus Pertama Kamis, 18 April 2013

Pertemuan ulangan akhir siklus pertama, diadakan guru pada hari Kamis Tanggal 18 April 2013, dengan kisi-kisi soal ulangan akhir siklus pertama (lampiran 8.1). Soal ulangan akhir siklus pertama berjumlah 20 soal yang bentuk objektif. Kegiatan pembelajaran ulangan ulangan akhir siklus pertama, diawali guru dengan membagikan lembar soal ulangan akhir siklus pertama (lampiran 9.1) pada masing-masing siswa. Kemudian meminta siswa mengerjakannya secara individu. Sementara itu, guru bertugas mengawasi siswa agar tidak ada yang bekerja sama.

Setelah waktu yang diberikan guru kepada siswa mengerjakan ulangan akhir siklus pertama selesai atau habis, guru meminta siswa mengumpulkannya

lembar soal yang telah dijawab siswa di meja guru. Kemudian guru bersama siswa membahas setiap soal pada ulangan akhir siklus pertama. Setelah itu, guru mengoreksi ulangan akhir siklus pertama tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun disamping memiliki kelebihan masih ditemukan kelemahan-kelemahannya. Kelebihan yang penulis temukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah: (1) Sebagian siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung, baik saat diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan kelompok lain pada saat menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan (2) Pada saat siswa mendiskusikan atau melakukan percobaan di pandu LKS, guru lebih mudah memberikan bimbingan kepada siswa.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang penulis temukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah: (1) Pada saat siswa melakukan percobaan dengan di pandu LKS, guru kurang memberikan bimbingan, hal ini disebabkan guru belum terbiasa menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). (2) Pada saat diadakan diskusi kelompok, sebagian siswa enggan untuk bekerja sama dalam melakukan percobaan dipandu LKS, (3) Pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang tergabung dengan kelompok lain kurang memperhatikan, sehingga pada saat diberi kesempatan menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji hanya sebagian siswa yang aktif bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, meskipun ditemukan kekurangan-kekurangan baik itu aktivitas guru maupun siswa, namun aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diambil dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi tersebut, maka usaha perbaikan yang penulis lakukan untuk diterapkan pada siklus kedua adalah sebagai berikut: (1) Guru mempelajari setiap langkah-langkah model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), agar aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut dan guru juga mengetahui kapan harus membimbing siswa. (2) Memberi penjelasan kepada siswa betapa pentingnya bekerja sama dengan kelompok masing-masing, agar setiap percobaan yang dilakukan mudah dipahami. (3) Memotivasi siswa agar sungguh-sungguh memperhatikan kelompok lain menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan aktif menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan I (Pertama) Sabtu, 20 April 2013

Pertemuan pertama siklus kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada

pertemuan pertama siklus kedua dihadiri oleh semua siswa atau 33 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP-3 (lampiran 3.3). Adapun pokok bahasan yang akan dipelajari adalah pengaruh hujan.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus kedua diawali guru dengan membuka pembelajaran, berdo'a dan mengabsensi siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.

Pada tahap *invitasi* guru mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada siswa yaitu: (1) Sebutkan manfaat hujan bagi tumbuh-tumbuhan ! menyuburkan tumbuh-tumbuhan jawab Vida Agustin. (2) Sebutkan kerugian yang diakibatkan hujan deras yang terjadi secara terus menerus ! banjir, tanah longsor, dan erosi, jawab Nofrizal. (3) Langkah-langkah apa saja yang kita lakukan untuk mencegah erosi tanah ! menanam-tanaman kecil seperti rerumputan, jawab Suci Indah.

Pada tahap *ekplorasi*, guru meminta siswa mengamati lingkungan sekitarnya untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan, yaitu: (1) Sebutkan manfaat hujan bagi kehidupan manusia ! membuat udara yang kita hirup menjadi segar, jawab Ernila Sari. (2) Sebutkan kerugian-kerugian yang diakibatkan hujan deras yang terjadi secara terus menerus ! banjir, tanaman menjadi mati, jawab Labnoa Aguila. (3) Sebutkan langkah-langkah apa saja yang kita lakukan untuk menghindari banjir ! tidak menebang hutan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya, jawab Ferdi Hasan.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah itu, guru meminta siswa dengan kelompok masing-masing melakukan percobaan proses terjadinya angin darat dan angin laut dengan dipandu LKS (lampiran 4.3) dan meminta siswa mengisi setiap pertanyaan yang terdapat di LKS setelah melakukan percobaan.

Pada tahap pengambilan tindakan, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta siswa yang tergabung dalam kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Pada tahap ini guru juga memberikan penilaian kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus kedua, sudah berjalan dengan baik, di mana guru telah aktif membimbing siswa, hal ini disebabkan guru telah terbiasa menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan siswa juga aktif dalam belajar, baik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing maupun mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus kedua, observer mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran 6.3) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 7.3) dengan dipandu rubrik penilaian.

Pertemuan II (Kedua) Selasa, 23 April 2013

Pertemuan kedua siklus kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua dihadiri oleh semua siswa atau 33 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP-4 (lampiran 3.4). Adapun pokok bahasan yang akan dipelajari adalah Pengaruh Matahari.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus kedua diawali guru dengan membuka pembelajaran, berdoa dan mengabsensi siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.

Pada tahap *invitasi* guru mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada siswa yaitu: (1) Sebutkan manfaat matahari bagi kehidupan manusia ! menerangi permukaan bumi, karena matahari merupakan sumber panas dan energi cahaya terbesar, jawab Nurahzizah. (2) Sebutkan kerugian yang diakibatkan matahari ! kebakaran hutan, jawab Putri Afrida Ningsih. (3) Apa yang terjadi pada permukaan bumi jika tidak ada matahari ! Bumi kita akan membeku seperti es, jawab Pebi Afriandri.

Pada tahap *ekplorasi*, guru meminta siswa mengamati lingkungan sekitarnya untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan, yaitu: (1) Apa yang dimaksud dengan matahari ! matahari merupakan sumber energi panas dan energi cahaya terbesar, jawab Veri Ikkal. (2) Sebutkan manfaat matahari bagi kehidupan manusia ! menjemur pakaian, dan menjemur makanan seperti kerupuk, jawab Aldi. S. (3) Sebutkan bencana alam yang diakibatkan matahari ! kebakaran hutan dan pemukiman penduduk, jawab Liza Febrina.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah itu, guru meminta siswa dengan kelompok masing-masing melakukan percobaan proses terjadinya angin darat dan angin laut dengan dipandu LKS (lampiran 4.4) dan meminta siswa mengisi setiap pertanyaan yang terdapat di LKS setelah melakukan percobaan.

Pada tahap pengambilan tindakan, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta siswa yang tergabung dalam kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Pada tahap ini guru juga memberikan penilaian kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua, sudah berjalan dengan baik, di mana guru telah aktif membimbing siswa, hal ini disebabkan guru telah terbiasa menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan siswa juga aktif dalam belajar, baik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing maupun mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua siklus kedua, observer mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran

6.4) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 7.4) dengan dipandu rubrik penilaian.

Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan lancar bila dibandingkan dengan siklus pertama. Adapun hasil refleksi siklus kedua yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik, dilihat dari lembar observasi, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Siswa juga sudah memahami dan mengetahui penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini juga tidak terlepas dari kerja keras guru dalam memberikan bimbingan dan memotivasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru agar belajar dengan sungguh-sungguh dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil tindakan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu: Darwati, S.Pd dan Dodi Epen, S.Pd, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Aktivitas guru selama proses *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) dengan materi pembelajaran Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dapat dilihat pada lampiran 6.1, 6.2, 6.3 dan 6.4.

Aktivitas Siswa

Secara umum aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dalam pembelajaran IPA dengan diterapkannya model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Walaupun masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa masih kurang, namun pada setiap pertemuan persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung di kelas, karena kegigihan dan kesabaran guru dalam membimbing

dan memberi arahan kepada siswa setiap siswa baik secara individu maupun berkelompok.

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran bila dibandingkan guru.

Hasil Belajar IPA

Data hasil belajar siswa dengan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dianalisis melalui hasil belajar siswa secara individu, peningkatan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa secara klasikal.

a. Hasil Belajar IPA Siswa secara individu

Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru berdasarkan nilai skor dasar, (lampiran 10.1), nilai ulangan akhir siklus pertama (lampiran 10.2) dan nilai ulangan akhir siklus kedua (lampiran 10.3).

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa secara individu melalui model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) karena model ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sesuai materi pembelajaran dipandu LKS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

Menerapkan model pembelajaran ceramah menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Sedangkan penerapan model pembelajaran tanya jawab dianggap kurang efektif dalam pembelajaran IPA, karena kegiatan pembelajaran akan didominasi oleh siswa yang pintar saja. Pada siklus pertama dan kedua, guru menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, baik itu secara individu, berkelompok, maupun pada saat diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, membuat hasil belajar siswa meningkat. Dimana pada siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa meningkat 11,45% dan pada siklus kedua meningkat sebesar 20,70%. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, siklus pertama, dan siklus kedua membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil Belajar IPA Siswa Secara Klasikal

Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai angka 31 orang siswa (93,94%). Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus kedua karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Proses pembelajaran siklus kedua, siswa lebih aktif dalam melakukan percobaan yang di pandu LKS, hal ini terlihat dari keaktifan siswa

dalam menyelesaikan percobaan yang di pandu LKS dan menjawab soal yang terdapat di dalam LKS dengan anggota kelompok masing-masing. Selain itu, siswa juga aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya, dan keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data pada bab III, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam 4 kali pertemuan dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa dalam belajar dan menyusun perencanaan pembelajaran, yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 72,73% dengan kategori baik meningkat dari pertemuan sebelumnya sebesar 13,64%. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru adalah 97,73%, dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 25,00

2. Aktivitas Siswa

Secara umum aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dalam pembelajaran IPA dengan diterapkannya model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Walaupun masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa masih kurang, namun pada setiap pertemuan persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung di kelas, karena kegigihan dan kesabaran guru dalam membimbing dan memberi arahan kepada siswa setiap siswa baik secara individu maupun berkelompok.

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran bila dibandingkan guru.

Aktivitas siswa dengan diterapkannya model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), pada siklus kedua pertemuan ketiga persentase yang diperoleh yaitu 65,91%, terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebesar 9,09%. Sedangkan pada pertemuan keempat persentase yang diperoleh terhadap aktivitas siswa adalah 95,45%, terjadi peningkatan sebesar 29.54%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 183 pekanbaru, hal ini dapat dibuktikan dari:

1. Peningkatan persentase aktivitas guru, di mana pada pertemuan pertama hanya 50,00%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 59,09%, terjadi peningkatan sebesar 9,09%. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 72,73% meningkat dari pertemuan sebelumnya sebesar 13,64% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 97,73%, terjadi peningkatan sebesar 25,00%.
2. Peningkatan persentase aktivitas siswa, di mana pada siklus pertama pertemuan pertama hanya 43,18% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 56,82%, terjadi peningkatan sebesar 13,64%. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 65,91%, terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebesar 9,09% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,45%, terjadi peningkatan sebesar 29,54%.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa, di mana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa hanya 68,79, pada siklus pertama meningkat 76,67 terjadi peningkatan sebesar 7,88 poin atau 11,45%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 83,03, terjadi peningkatan sebesar 14,24 poin atau 20,70%.
4. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal, di mana pada skor dasar persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 42,42%, pada siklus pertama meningkat menjadi 60,61%, terjadi peningkatan sebesar 18,19%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 93,94%, dengan peningkatan sebesar 33,33%.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan saran yaitu diharapkan guru-guru khususnya guru IPA dapat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tingkat SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dessy Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah.
- Didi Sutardi dan Encep Sudirjo. 2007. *Pembaharuan Dalam PMBM di SD*. Bandung: Upi Press.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.

- Nana Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syahrilfuddin. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Tukiran Taniredja, dkk *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta.
- Zakiah Darajat, dkk, , 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT. Bumi Aksara. Jakarta